

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar dari manusia. Agar tercapainya kesehatan tersebut manusia melakukan berbagai macam cara untuk mencapainya, dimulai dari mengkonsumsi makanan bergizi, istirahat secara teratur, olahraga, dan yang menjadi populer saat ini adalah mengkonsumsi suplemen kesehatan atau herbal. Tingginya kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi herbal tidak lepas dari gencarnya promosi para produsen serta adanya pola hidup untuk kembali ke alam (Badan POM, 2010).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan, yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenic atau campuran bahan-bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (PERMENKES No 006, 2012). Obat tradisional yang beredar dipasaran harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diproduksi dan mendapatkan nomor pendaftaran obat tradisional, salah satu persyaratannya yang harus dilengkapi adalah persyaratan mutu yang telah ditentukan yang artinya harus dilakukan uji terhadap obat tradisional yang akan didaftarkan pada Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan (Balai POM) (Handayani *et al*, 1999).

Produsen obat tradisional harus menjaga bahan baku obat sehingga keamanan, khasiat dan kualitasnya tidak rusak, hal ini juga merupakan persyaratan bahan baku obat tradisional. Suatu obat tradisional dapat dikatakan aman jika bahan baku obat tradisional tersebut bebas cemaran mikroba maka perlu dilakukan uji cemaran mikroba. Dengan demikian pada produk obat herbal tersebut. Lulus uji cemaran mikroba merupakan salah satu persyaratan agar obat tradisional tersebut dapat diedarkan dipasaran. Keberadaan mikroba tersebut dapat mengganggu kesehatan konsumen atau

masyarakat yang mengkonsumsinya jika melampaui batasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut PerKB POM No 12 (2014) tentang persyaratan mutu obat tradisional menyatakan bahwa batasan cemaran mikroba untuk obat dalam adalah memiliki angka lempeng total (ALT)  $\leq 10^4$ , angka lempeng khamir  $\leq 10^3$  dan negatif mikroba patogen. Mikroba patogen yang tidak boleh ada pada produk herbal adalah *Escherichia coli*, *Salmonella* spp., *Shigella* spp., *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Staphylococcus aureus*.

Saat ini terdapat satu produk cairan obat dalam baru yaitu cairan obat dalam merek "X". Cairan obat dalam "X" ini merupakan salah satu produk herbal yang beredar di kawasan Purwokerto. Khasiat yang tercantum pada kemasan produk cairan obat dalam "X" adalah dapat digunakan menyembuhkan beberapa penyakit seperti memperkuat sistem kekebalan tubuh, membantu penurunan berat badan, meringankan wasir dan juga dapat digunakan untuk kesehatan jantung. Komposisi dari cairan obat dalam "X" terdiri dari ekstrak buah bit, ekstrak sarang semut (*Myrmecodan pendens*), ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.), rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.), dan jamur dewa (*Agaricus blazei* Muril). Keberadaan cemaran mikroba dari produk cairan obat dalam "X" belum diketahui, sehingga perlu dilakukan uji cemaran mikroba untuk mengetahui ada tidaknya cemaran mikroba.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat cemaran mikroba pada cairan obat dalam "X"?
2. Apakah terdapat bakteri patogen *Escherichia coli* dan *Salmonella* sp.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui keberadaan cemaran mikroba, juga bakteri patogen *E.coli* dan *Salmonella* sp. pada produk cairan obat dalam "X".

**D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui keberadaan mikrobiologi patogen yang terdapat pada cairan obat dalam produk “X”
2. Untuk bahan informasi kualitas produk cairan obat dalam “X”.

